

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN KINERJA MENGAJAR DOSEN TERHADAP KEAKTIFAN MAHASISWA PADA PERKULIAHAN ONLINE

Robby Rachman Nurdiantara¹
Universitas Halim Sanusi-PUI Bandung
robbyrachmann@gmail.com

Abstract

Online lectures at the college level due to the Covid-19 pandemic have had an impact and obstacle for students and lecturers, especially the decline in the learning quality, therefore is needed high learning motivation of students and good lecturers teaching performance so that students are more active in learning process. This research aim to find out the effect of student learning motivation and lecturers teaching performance on activeness student in the online lectures. This research uses a quantitative paradigm with descriptive and verification types. The research population was students from the Halim Sanusi University – PUI Bandung, with a sample of 30 respondents. The data collection technique was carried out through the distribution of online questionnaires in the form of google form as the primary data source and the technical data analysis used simultaneous and partial path analysis. The results are that student learning motivation and lecturers teaching performance simultaneously have a significant effect on activeness student in the online lectures, furthermore, student learning motivation partially has a significant effect on activeness student in the online lectures, and lecturers teaching performance partially has a significant

Keywords: Learning Motivation, Lecturers Teaching Performance, Students Activeness

Abstrak

Perkuliahan *Online* pada tingkat perguruan akibat pandemi Covid-19 memberikan dampak dan hambatan bagi mahasiswa dan dosen, khususnya berkaitan dengan penurunan kualitas pembelajaran, maka dari itu diperlukan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi serta kinerja mengajar dosen yang baik agar mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online. Jenis penelitian menggunakan paradigma kuantitatif dengan jenis deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Halim Sanusi – PUI Bandung, dengan sampel sebesar 30 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner secara online berupa format google form sebagai sumber data primernya dan teknis analisis datanya menggunakan analisis jalur (path analysis) secara simultan dan parsial. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online, selanjutnya motivasi belajar mahasiswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online, serta kinerja mengajar dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kinerja Mengajar Dosen, Keaktifan Mahasiswa, Perkuliahan *Online*.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, tak ayal membuat berbagai perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk mempengaruhi bidang pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan di perguruan tinggi. Perubahan yang dimaksud adalah bentuk perkuliahan, yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka langsung, dengan seketika harus beganti menjadi perkuliahan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Perubahan ini tentunya menciptakan kebingungan bagi seluruh civitas akademika di Indonesia, yang seakan memaksa mereka harus cepat beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada. Tentunya tidak mudah menghadapi situasi dan kondisi seperti ini, akan banyak kegagalan dan kebingungan dari berbagai pihak yang terlibat, baik itu staff pengajar atau dosen, tenaga kependidikan kampus, serta para mahasiswa. Selain itu, masalah utama yang timbul adalah bagaimana para dosen dan mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi atau suasana belajar atau perkuliahan *online* yang tentunya akan sangat jauh berbeda dengan perkuliahan langsung secara tatap muka. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, dalam perkuliahan secara tatap muka langsung akan tercipta interaksi yang “nyata” dengan latar belakang “alamiah” antara dosen dan mahasiswa, karena lebih sedikit hambatan yang terjadi, serta lebih terasa aura atau suasana belajar yang nyata. Sementara dalam perkuliahan secara *online* atau dari interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa cenderung “semu”, lebih banyak hambatan yang terjadi misal hambatan secara jaringan internet, serta kurang tercipta aura atau suasana belajar yang layak dan nyata.

Sebagai contoh dalam perkuliahan tatap muka, dosen dan mahasiswa berada dalam satu ruangan perkuliahan yang sama, dengan situasi dan kondisi yang sama pula diantara keduanya, interaksi yang terjadi dalam suasana yang nyata dan alamiah serta hambatan yang cenderung minimal. Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi langsung, dapat saling memperhatikan satu dengan lainnya, bahkan tercipta suasana kebatinan yang nampak nyata pula. Namun berbeda dengan perkuliahan secara *online*, yang membuat dosen dan mahasiswa kehilangan situasi dan kondisi serta aura dan suasana belajar yang nyata dan alamiah, interaksi diantara keduanya seakan terbatas, dosen dan mahasiswa kehilangan suasana kebatinan dalam belajar, karena belajar atau kuliah dirumah yang memiliki suasana yang berbeda, cenderung lebih santai, tidak sedikit fakta yang terjadi, banyak diantaranya mahasiswa yang saat perkuliahan berlangsung tidak seserius ketika mereka kuliah dikampus secara langsung, mereka kuliah online dengan mematikan kamera atau *off cam* dan sambil melakukan aktivitas lain, semisal rebahan, sambil makan, bahkan tidak sedikit yang terkesan malas kuliah dengan tertidur saat perkuliahan berlangsung. Namun tentu saja tidak hanya dampak negatif, perkuliahan secara *online* juga mampu menghasilkan dampak positif. Perkuliahan online menciptakan berbagai kemudahan, seperti memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, mengurangi hambatan jarak, ruang dan waktu, dan kemudahan berbagai akses informasi, seperti untuk memperoleh kajian pustaka untuk referensi dan bahan ajar, serta berbagai kemudahan akses dari kecanggihan teknologi ini.

Berbagai penelitian menunjukkan berbagai dampak yang timbul akibat perkuliahan secara *online* ini, penelitian yang dilakukan oleh Niken Bayu Argaheni (2020: 105-106), menyatakan bahwa perkuliahan online berdampak negatif terhadap mahasiswa, diantaranya 1) Pembelajaran *daring* masih membingungkan mahasiswa; 2) Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif; 3) Penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat; serta 4) Mahasiswa mengalami stress. Selanjutnya perkuliahan online juga menghadapi berbagai hambatan, diantaranya hambatan internal antara dosen dan mahasiswa, khususnya hambatan terjadi dalam pelaksanaan perkuliahan online, manajemen waktu, konsentrasi, motivasi dan miss komunikasi (Marifa et al. 2021). Selain dampak negatif, perkuliahan secara *online* juga mampu menciptakan dampak positif bagi mahasiswa, antara lain: peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa, menciptakan komunitas

pembelajaran, efisiensi waktu dan biaya pembelajaran, dan serta kemudahan akses dalam memperoleh bahan belajar akibat kecanggihan teknologi informasi dan teknologi (Argaheni, 2020: 106-107).

Hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa, kinerja mengajar dosen, serta keaktifan mahasiswa. Secara rinci dapat dipahami sebagai berikut. Pertama, dampak negatif yang muncul akibat perkuliahan secara online bagi mahasiswa, berkaitan dengan hal-hal yang membuat mereka seakan kehilangan motivasi belajar untuk kuliah. Kedua, hambatan internal yang terjadi dalam perkuliahan *online* antara dosen dan mahasiswa berkaitan dengan kinerja mengajar dosen, yaitu kemampuan dan kesiapan dosen dalam mempersiapkan mahasiswa pada kegiatan belajar mengajar, dosen diharapkan dapat berperan dalam menciptakan perkuliahan yang efektif agar dapat meminimalisasi hambatan dalam perkuliahan *online*. Serta ketiga, bagi mahasiswa yang aktif, perkuliahan secara online ini mampu menghasilkan dampak positif bagi mereka. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online baik secara simultan maupun parsial.

LITERATUR

Motivasi Belajar Mahasiswa

Kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan khususnya perkuliahan online tentu saja tidak mudah, perlu adanya sesuatu yang mendorong agar seluruh tujuan yang diharapkan dapat tercapai. yang disebut dengan motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2008) bahwa motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal atau kegiatan. Sedangkan motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Resminingsih, 2010:67). Motivasi belajar sangat berhubungan erat dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru, jika pendidik mampu membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:141). Adapun Indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014:23).

Kinerja Mengajar Dosen

Secara sederhana kinerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan kerja. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, unjuk kerja atau kemampuan kerja. Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut (Rivai 2008). Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang jika diartikan adalah prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang, yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2009). Kinerja yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah kemampuan dan pelaksanaan kerja dari dosen dalam tugas dan tanggungjawabnya untuk mengajar kepada mahasiswanya.

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Ali, 2008). Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Dari konsep ini terlihat bahwa peran seorang guru adalah memimpin belajar (*learning manager*) dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadinya proses pengajaran) harus melalui perencanaan dan pengaturan yang seksama (Sudjana 2010). Maka berdasarkan beberapa pendapat tersebut, indikator kinerja mengajar dosen dalam penelitian ini, berkaitan dengan beberapa hal, yaitu meliputi: 1) perencanaan dan pengaturan mengajar dengan seksama; 2) Proses pelaksanaan pengajaran yang berkaitan dengan kecakapan atau kemampuan mengajar, memimpin dan membimbing proses pengajaran, dan menjadi fasilitator belajar untuk menciptakan interaksi belajar; serta 3) Proses evaluasi dan penilaian belajar.

Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan dapat menurut Usman (2000:24) dimaknai sebagai keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feedback*) dalam pembentukan sikap. Selanjutnya Nana Sudjana, (1988:72) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat ditinjau dari beberapa sikap, diantaranya: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) Terlibat dalam pemecahan masalah; 3) Bertanya pada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis. 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, siswa yang dimaksud adalah siswa pendidikan di perguruan tinggi yang dikenal dengan istilah mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

Peneliti mencoba memberikan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.
2. Motivasi belajar mahasiswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.
3. Kinerja mengajar dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono 2009). Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian, yaitu variabel bebas yang terdiri dari variabel motivasi belajar mahasiswa dan

variabel kinerja dosen, serta variabel terikat yaitu variabel keaktifan mahasiswa. Selain itu pula akan dilakukan generalisasi terhadap fenomena sosial yang diteliti yaitu pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja dosen terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online. Sementara jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis penelitian ini deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode penelitian explanatory survey. Metode deksriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2001:55). Sementara penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto, 2006 7).

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Halim Sanusi – PUI Bandung, Jl. Garut No.2, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaannya adalah dari bulan Februari 2022 – Juni 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001:55). Dalam penelitian ini populasinya yaitu mahasiswa Universitas Halim Sanusi – PUI Bandung. Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel penelitian, yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang betul-betul representatif mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2001:55). Menurut Sugiyono (2018:143) ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka diputuskan sampel penelitiannya sebesar 30 orang responden. Hal ini disesuaikan pula dengan jenis penelitian yaitu deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode penelitian explanatory survey, serta tujuan penelitiannya, yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal atau korelasi antara dua variabel melalui pengujian hipotesis.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, disesuaikan dengan tujuan penelitian. Alasan digunakannya *purposive sampling* adalah untuk menentukan sampel sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa populasi penelitian yaitu mahasiswa Universitas Halim Sanusi – PUI Bandung yang dianggap homogen dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner sebagai sumber data primernya. Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner secara *online* berupa format *google form* kepada responden yaitu mahasiswa Universitas Halim Sanusi – PUI Bandung melalui aplikasi chat *whatsapp* atau *whatsapp group*. Kuesioner ini berisi daftar pernyataan untuk diisi atau dijawab oleh responden terkait tentang variabel-variabel penelitian yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis jalur (*path analysis*), dengan tujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, yaitu

untuk menerangkan akibat dari variabel penyebab/bebas motivasi mahasiswa (X1) dan kinerja dosen (X2), terhadap variabel akibat/terikat (Y) keaktifan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

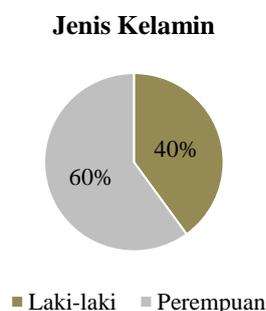
Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*), terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk menguji sejauh mana valid dan tidaknya, atau keshahihan dari suatu instrument penelitian, apakah instrument yang digunakan dalam suatu penelitian, dikatakan valid jika mampu mengungkapkan data dari variabel penelitian secara tepat, serta uji reliabilitas guna mengetahui keandalan alat ukur yang digunakan, untuk menunjukkan ketepatan dan homogenitas angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument penelitian. Hasil uji validitas yang dilakukan melalui program statistik SPSS menunjukkan hasil bahwa dari 15 item pernyataan yang merupakan indikator dari variabel penelitian motivasi belajar mahasiswa (X1), kinerja mengajar dosen (X2) dan keaktifan mahasiswa (Y), nilai uji validitas seluruhnya > nilai r_{tabel} 0,361 (N=30 Responden). Maka artinya seluruh item pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid, artinya kuesioner sebagai instrument penelitian valid dan shahih mampu untuk mengungkapkan data penelitian yang diharapkan.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* melalui program statistik SPSS menunjukkan hasil bahwa dari 15 item pernyataan yang merupakan indikator dari variabel penelitian motivasi belajar mahasiswa (X1), kinerja mengajar dosen (X2) dan keaktifan mahasiswa (Y), diperoleh nilai uji validitas seluruhnya > 0,6 (nilai koefisien *Cronbach's Alpha*). Maka artinya seluruh item pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel, memiliki keandalan, serta memiliki ketepatan dan homogenitas untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian ini. Kesimpulannya, ke-15 item pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini, seluruhnya dinyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat ukur atau instrument penelitian.

Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa Universitas Halim Sanusi-PUI Bandung yang melaksanakan perkuliahan online di masa pandemi Covid-19. Adapun karakteristik respondennya terdiri dari 18 responden perempuan (60%) dan 12 responden laki-laki (40%).



Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner, untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian ini yang terdiri dari 15 pernyataan, masing-masing 5 pernyataan untuk menggambarkan motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan online, 5 pernyataan untuk menggambarkan untuk kinerja mengajar dosen

pada perkuliahan online, serta 5 pernyataan untuk menggambarkan keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Online

No Item	Indikator Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil serta memiliki harapan dan cita-cita masa depan saat belajar pada perkuliahan online	40%	40%	17%	3%	0%
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, saat belajar pada perkuliahan online	27%	57%	10%	7%	0%
3	Mendapatkan penghargaan dalam belajar, saat belajar pada perkuliahan online	10%	43%	33%	13%	0%
4	Mendapatkan kegiatan yang menarik saat belajar pada perkuliahan online	7%	57%	23%	13%	0%
5	Mendapatkan situasi belajar yang kondusif pada perkuliahan online, sehingga dapat belajar dengan baik	10%	27%	50%	13%	0%

Tabel 2 diatas adalah deskripsi terhadap variabel (X) motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan online. Penelitian menunjukkan hasil adalah sebagai berikut. Saat belajar pada perkuliahan online yang dilakukan, mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil serta memiliki harapan dan cita-cita masa depan, hal ini ditunjukkan dengan tanggapan mahasiswa yang sangat setuju dan setuju dengan hal tersebut, dengan masing-masing persentase 40%, 17% menyatakan ragu-ragu, serta hanya 3% responden menyatakan tidak setuju. Terkait dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada perkuliahan online, mahasiswa menyatakan mereka sangat setuju dengan persentase 27% dan setuju 57%, ragu-ragu 10% dan setuju 7%. Selanjutnya 10% mahasiswa sangat setuju dan 43% menyatakan setuju jika saat belajar pada perkuliahan online mereka mendapatkan penghargaan dalam belajar, namun 33% mahasiswa masih ragu dengan hal tersebut bahkan 13% diantara tidak setuju. Kemudian mahasiswa merasa mendapatkan kegiatan yang menarik dalam belajar pada perkuliahan online, persentasenya 7% menyatakan sangat setuju dan 57% setuju, tetapi 23% mahasiswa menyatakan ragu-ragu dan 13% tidak setuju jika kegiatan belajar pada perkuliahan online itu menarik. Terakhir, hasil penelitian menunjukkan 10% mahasiswa sangat setuju dan 27% setuju jika para mahasiswa mendapatkan situasi belajar yang kondusif pada perkuliahan online, sehingga mereka dapat belajar dengan baik, namun 50% mahasiswa ragu serta 13% mahasiswa tidak setuju terhadap kondusifitas situasi belajar, sehingga mereka tidak merasa yakin dapat belajar dengan baik pada perkuliahan online ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Kinerja Mengajar Dosen pada Perkuliahan Online

No Item	Indikator Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Dosen memiliki kemampuan melakukan perencanaan dan pengaturan mengajar dengan baik atau seksama saat belajar pada perkuliahan online	17%	70%	10%	3%	0%
2	Dosen memiliki kemampuan melakukan proses pengajaran dengan baik dan cakap saat belajar pada perkuliahan online	17%	67%	13%	3%	0%
3	Dosen memiliki kemampuan memimpin dan membimbing proses pengajaran saat belajar pada perkuliahan online	20%	70%	7%	3%	0%
4	Dosen memiliki kemampuan menjadi fasilitator belajar untuk menciptakan interaksi belajar yang baik saat belajar pada perkuliahan online	20%	57%	20%	3%	0%
5	Dosen memiliki kemampuan melakukan proses evaluasi dan penilaian belajar yang baik saat belajar pada perkuliahan online	13%	70%	13%	3%	0%

Tabel 2 mendeskripsikan tentang bagaimana kinerja mengajar dosen pada perkuliahan online saat ini. Pertama, 17% mahasiswa menyatakan sangat setuju serta 70% setuju jika pada perkuliahan online saat ini dosen dianggap memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan dan pengaturan mengajar dengan baik atau seksama, sementara hanya 10% yang menyatakan ragu, sedangkan 3% mahasiswa menyatakan tidak setuju dengan kondisi tersebut. Kedua, terkait kemampuan dosen untuk melakukan proses pengajaran dengan baik dan cakap saat belajar pada perkuliahan online ini, mahasiswa menyatakan sangat setuju (17%) dan setuju (67%), sedangkan yang menyatakan ragu-ragu adalah 13%, sementara 3% mahasiswa menyatakan tidak setuju tentang hal ini. Ketiga, kemampuan memimpin dan membimbing proses pengajaran saat belajar pada perkuliahan online dari para dosen, mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 20% dan 70% menyatakan setuju, sementara 7% menyatakan ragu-ragu, serta 3% menyatakan tidak setuju. Keempat, tanggapan mahasiswa mengenai kemampuan dosen untuk menjadi fasilitator belajar dalam menciptakan interaksi belajar yang baik saat belajar pada perkuliahan online, 20% menyatakan sangat setuju, 57% setuju, 20% ragu-ragu, serta 3% menyatakan tidak setuju. Terakhir kelima, 13% mahasiswa menyatakan sangat setuju, serta 70% menyatakan setuju bahwa dosen memiliki kemampuan dalam melakukan proses evaluasi dan penilaian belajar yang baik saat belajar pada perkuliahan online, tetapi 13% menyatakan ragu dan 3% tidak setuju tentang hal tersebut.

Tabel 4.3 Deskripsi Keaktifan Mahasiswa pada Perkuliahan Online

No Item	Indikator Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Turut serta dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik saat belajar pada perkuliahan online	30%	57%	10%	3%	0%
2	Seringkali terlibat dalam pemecahan masalah dan terbiasa bertanya atau berdiskusi jika ada hal yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online	20%	53%	20%	7%	0%
3	Selalu berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menjawab sesuatu hal yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online	17%	77%	3%	3%	0%
4	Selalu berusaha melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online	27%	63%	7%	3%	0%
5	Selalu berusaha menyempatkan diri untuk menggunakan atau menerapkan ilmu atau materi yang telah diperoleh saat belajar pada perkuliahan online dalam aktivitas atau kehidupan sehari-hari.	23%	67%	7%	3%	0%

Hasil penelitian tentang keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online, tabel 3 mendeskripsikan beberapa hasil, yaitu: 1) Mahasiswa menyatakan sangat setuju (30%) dan setuju (57%), jika mereka turut serta dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik saat belajar pada perkuliahan online, dengan 10% ragu-ragu dan 3% tidak setuju; 2) Mahasiswa seringkali terlibat dalam pemecahan masalah dan terbiasa bertanya atau berdiskusi jika ada hal yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online dengan persentase 20% sangat setuju dan 53% setuju, namun 20% menyatakan ragu dan 7% menyatakan ketidaksetujuannya; 2) 17% mahasiswa menyatakan mereka sangat setuju serta 77% setuju, jika mereka selalu berusaha untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menjawab sesuatu hal yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online sementara dengan prosentase sama 3%, mahasiswa menyatakan mereka ragu dan tidak setuju dengan hal tersebut; 3) Tanggapan mahasiswa yang selalu berusaha melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online, 27% menyatakan sangat setuju dan 63% menyatakan setuju, dengan 7% ragu-ragu dan 3% tidak setuju; serta 5) Mahasiswa menyatakan mereka selalu berusaha menyempatkan diri untuk menggunakan atau menerapkan ilmu atau materi yang telah diperoleh saat belajar pada perkuliahan online dalam aktivitas atau kehidupan sehari-hari, dengan persentase sangat setuju 23% dan 67% setuju, sementara 7% menyatakan ragu-ragu dan 3% menyatakan tidak setuju.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Setelah dilakukan analisis deskriptif, untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa (X1), kinerja mengajar dosen (X2), serta keaktifan mahasiswa (Y) pada perkuliahan online, kemudian dilakukan analisis jalur (*path analysis*) yang tujuannya adalah untuk mengetahui dan menguji terdapat tidaknya pengaruh motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) terhadap keaktifan mahasiswa (Y) pada perkuliahan online yang dilakukan secara simultan dan parsial. Analisis jalur (*path analysis*) secara simultan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen secara bersama-sama (simultan) terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online. Sedangkan analisis jalur (*path analysis*) parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa secara parsial terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online serta pengaruh kinerja mengajar dosen secara parsial terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis) Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.628	.600		1.894

a. Predictors: (Constant), Kinerja Mengajar Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa

ANOVA^a

Model		Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.414	2	81.707	22.770	.000 ^b
	Residual	96.886	27	3.588		
	Total	260.300	29			

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Kinerja Mengajar Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 5 merupakan hasil dari uji statistik analisis jalur untuk menguji pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen secara bersama-sama atau serentak (simultan) terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online. Uji ini disebut juga dengan istilah Uji F statistika. digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji statistika F (uji analisis simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat tidaknya pengaruh simultan dan signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012:8). Menurut Gujarati (2001), dalam uji analisis statistik simultan F derajat kepercayaan yang dipakai umumnya bernilai 5% atau $\alpha = 0,05$. Selanjutnya nilai F tabel penelitian ini diperoleh melalui Rumus F tabel derajat kebebasan 1 (DF1) = K-1=3-1=2, derajat kebebasan 2 (DF2) = n-k-1 = 30-3-1 = 26, dan $\alpha = 0,05$, hasil F tabel yang diperoleh adalah = 3,36902 (melalui program excel).

Adapun dasar pengambilan keputusan Uji statistika F (uji analisis simultan) untuk menguji hipotesis, yaitu:

1. H0 ditolak jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif, artinya Hipotesis (H1) diterima, terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti. H0 ditolak jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif, artinya Hipotesis (H1) diterima, terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti.
2. H0 ditolak jika nilai F-sign < $\alpha = 0,05$. Artinya Hipotesis (H1) diterima, terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti.

Hasil uji analisis jalur simultan yang dilakukan melalui program SPSS, menunjukkan hasil, bahwa nilai uji analisis statistika F simultan dari variabel motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) terhadap variabel keaktifan mahasiswa (Y), $F_{hitung} = 22,770$, nilai F sig. 0,000. Didasarkan pada dasar pengambilan keputusan Uji statistika F (uji analisis simultan) untuk menguji hipotesis, keputusannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel} = 22,770 > 3,36902$ dan nilai F sig. $0,000 < 0,05$ (α). Maka keputusannya adalah terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) terhadap variabel keaktifan mahasiswa (Y).

Selain itu, dalam analisis jalur (*path analysis*) juga dilakukan untuk memperoleh nilai koefisien determinasi (R Square atau R²), yaitu kontribusi pengaruh motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) terhadap keaktifan mahasiswa (Y). Hasilnya diperoleh koefisien determinasi (R Square atau R²) 0,628 atau 62,8%, maka artinya kontribusi pengaruh variabel bebas motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) terhadap variabel keaktifan mahasiswa (Y) adalah sebesar 62,8%, dan kemudian sisanya sebesar 37,2% merupakan kontribusi pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji statistika F uji analisis simultan, selanjutnya dilakukan analisis jalur (*path analysis*) parsial untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) masing-masing (secara parsial) terhadap keaktifan mahasiswa (Y) pada perkuliahan online. Dilakukan melalui pengujian koefisien jalur dari masing-masing variabel atau (uji t), serta mencari nilai signifikansinya. Dasar untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis analisis jalur parsial dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan Hasil thitung dengan ttabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H₀ ditolak, berarti H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima, berarti H_a ditolak artinya tidak terdapat signifikan pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
- H₀ ditolak jika nilai t-sign < $\alpha = 0,05$. Artinya Hipotesis (H₁) diterima, terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti.
- t_{tabel} dicari dalam tabel distribusi t dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n - k = 30 - 3 = 27$. dan nilai t_{tabel} untuk penelitian adalah = 2,052

Tabel 3 Uji Analisis Jalur (Path Analisis) Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.956	2.472		1.600	.121
	Motivasi Belajar Mahasiswa	.414	.165	.427	2.509	.018
	Kinerja Mengajar Dosen	.435	.173	.427	2.507	.018

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

Dalam tabel 6 diatas menunjukkan hasil analisis parsial (uji t). Maka didasarkan pada penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis analisis jalur parsial yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

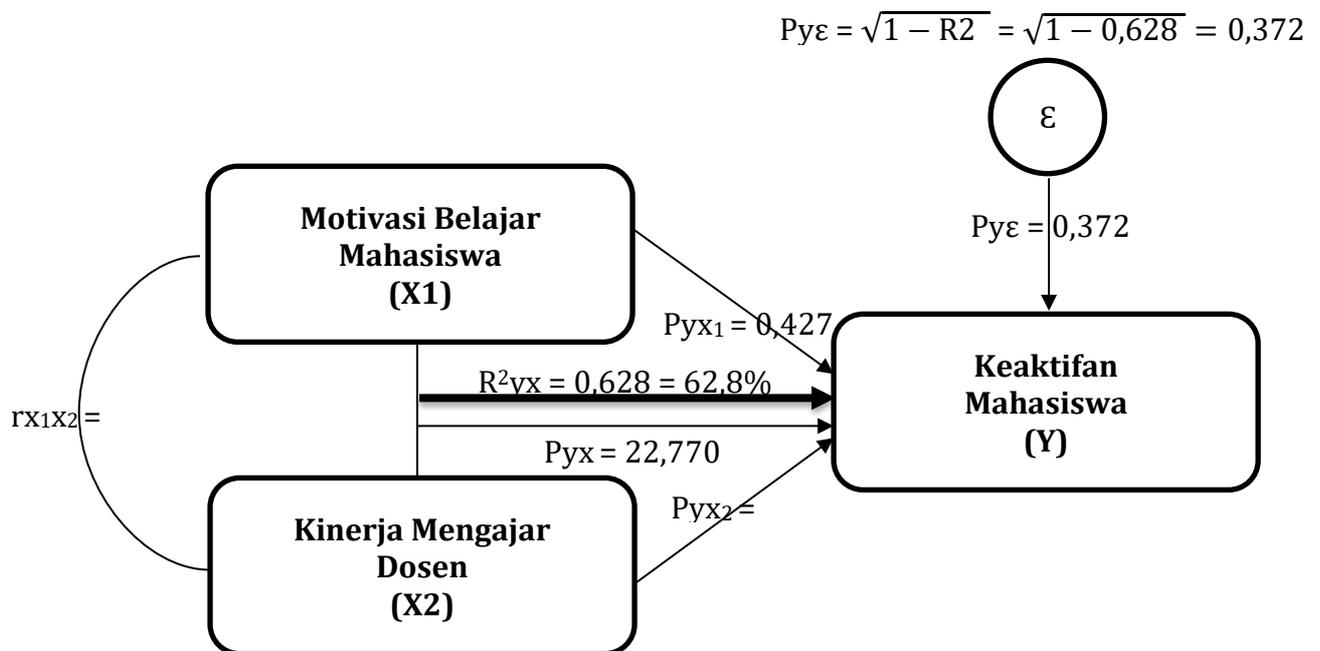
1. Pengaruh motivasi belajar mahasiswa (X1) terhadap keaktifan mahasiswa (Y), diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,509 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,052$, dan nilai signifikansi (t-sig) 0,018

< nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka artinya H_0 ditolak dan Hipotesis (H_1) diterima, sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh signifikan secara parsial motivasi belajar mahasiswa (X_1) terhadap keaktifan mahasiswa (Y).

2. Pengaruh kinerja mengajar dosen (X_2) terhadap keaktifan mahasiswa (Y), hasilnya nilai $t_{hitung} = 2,507 >$ nilai $t_{tabel} = 2,052$ dan nilai signifikansi ($t\text{-sig}$) $0,018 <$ nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka artinya H_0 ditolak dan Hipotesis (H_1) diterima, sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh signifikan secara parsial kinerja mengajar dosen (X_2) terhadap keaktifan mahasiswa (Y).

Selengkapnya hasil analisis jalur (*path analysis*) yang dilakukan melalui program SPSS terdapat dalam gambar 1 diagram jalur (*path analysis*) berikut.

Tabel 4 Analisis Jalur



SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji analisis jalur simultan (uji F) untuk menguji hipotesis, diperoleh hasil $F_{hitung}=22,770 >$ $F_{tabel}=3,36902$ dan nilai F sig. $0,000 <$ $0,05$ (α). Maka kesimpulannya adalah motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.
2. Uji analisis jalur parsial untuk menguji hipotesis pengaruh motivasi belajar mahasiswa (X_1) terhadap keaktifan mahasiswa (Y), diperoleh hasil $t_{hitung}=2,509 >$ nilai $t_{tabel}=2,052$, dan nilai signifikansi ($t\text{-sig}$) $0,018 <$ nilai signifikansi $\alpha=0,05$. Maka kesimpulannya motivasi belajar mahasiswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.
3. Uji analisis jalur parsial untuk menguji hipotesis pengaruh kinerja mengajar dosen (X_2) terhadap keaktifan mahasiswa (Y), hasilnya nilai $t_{hitung}=2,507 >$ nilai $t_{tabel}=2,052$ dan nilai signifikansi ($t\text{-sig}$) $0,018 <$ nilai signifikansi $\alpha=0,05$. Maka kesimpulannya kinerja mengajar dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan didasarkan pada hasil penelitian menyatakan bahwa perkuliahan online saat ini menghasilkan dampak dan hambatan baik bagi dosen maupun mahasiswa. Maka untuk menanggulangi masalah tersebut diharapkan dosen mampu untuk meningkatkan kinerjanya untuk menstimulus keaktifan belajar dari mahasiswa, kemudian diharapkan pula mahasiswa juga memiliki inisiatif untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga jika terjadi sinergitas diantara keduanya akan mampu menciptakan motivasi belajar yang tinggi bagi mahasiswa, yang pada akhirnya akan tercipta perkuliahan online yang efektif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, Niken Bayu. 2020. "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." *PLACENTUM. Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 8(2).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek / Suharsimi Arikunto*. Vol. 2006. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marifa, Kurni, Kokom Komariah, Siti Hamidah, and Sugiyono. 2021. "Hambatan Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta* 16(1).
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resminingsih, Endang Sri Astuti. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jilid I. Jakarta: Grasindo.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1988. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ke. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Grasindo Intima.
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.